



## **FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA AGEN JASA BRILINK KABUPATEN SORONG**

**Ferdinando Solissa<sup>1</sup>**  
*Universitas Victory Sorong*

[ferdinandosolissa282@gmail.com](mailto:ferdinandosolissa282@gmail.com)

**Margaretha Turot<sup>2</sup>**  
*Universitas Victory Sorong*

[turotmargaretha@gmail.com](mailto:turotmargaretha@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh faktor – faktor yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM pada BRILINK Kabupaten Sorong apakah sudah diterapkan atau tidak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikategorikan metode penelitian survei yang bersifat deskriptif, dengan teknik asosiatif kausal. Responden sebanyak 9 Pemilik. Pengiriman kuesioner diantar langsung kepada responden dengan waktu pengiriman kuesioner adalah 5 hari dan rentang waktu pengisian kuesioner 14 hari kerja dengan pertimbangan adanya kecukupan waktu bagi responden untuk mempelajari dan memahami pernyataan kuesioner yang berjumlah 28 butir pernyataan Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa indikator sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Perilaku, dan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM selain kebalikannya dengan indikator tingkat pendidikan yang berpengaruh negatif pada implementasi SAK EMKM pada agen jasa BRILINK Kabupaten Sorong

Abstrak Maksimal 200 kata berbahasa Indonesia dengan jenis huruf Times New Roman 11 point.

***Katakunci, BRI\_Link, Laporan Keuangan, SAK EMKM***

### **Abstrac**

This study was conducted with the aim of testing the influence of the factors that influence the implementation of SAK EMKM at BRILINK Sorong Regency whether it has been implemented or not. This research is a quantitative research. This research is categorized as a descriptive survey research method, with causal associative techniques. Respondents as many as 9 owners. The questionnaire was delivered directly to the respondents with the time of sending the questionnaire was 5 days and the time span for filling out the questionnaire was 14 working days with the consideration that there was sufficient time for respondents to study and understand the questionnaire statement, which amounted to 28 statement items. Accounting behavior and understanding affect the implementation of SAK EMKM in addition to the opposite with the education level indicator which has a negative effect on the implementation of SAK EMKM at BRILINK service agents, Sorong.

***Keywords—3-5keyword, BRI\_Link, Financial Statements, SAK EMKM***

## 1. PENDAHULUAN

SAK EMKM merupakan aturan yang dibuat oleh Dewan Standar Ikatan Akuntansi Indonesia dengan tujuan agar memberikan alternatif kepada pemilik UMKM dapat menyajikan laporan keuangan yang bisa dikerjakan. Laporan keuangan yang disampaikan oleh SAK EMKM pemilik boleh menyajikan laporan keuangan minimal tiga laporan keuangan yang terdiri dari, Laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas wawasan dan pengetahuan kepada pemilik tentang aturan SAK EMKM Disamping itu juga dilihat dari faktor tingkat pendidikan apakah mempengaruhi implementasi SAK- EMKM atau tidak. Karena pendidikan mendewasakan pola pikir dan memiliki pengetahuan yang lebih dalam tentang keilmuan. Faktor yang dinilai dapat mempengaruhi implementasi SAK EMKM juga melihat tentang indikator Persepsi perilaku dan pemahaman akuntansi yang dimiliki pemilik usaha. Penelitian ini dilakukan pada Usaha agen jasa BRILINK Kabupaten Sorong yang merupakan mitra usaha dari BRI Kabupaten Sorong. Agen jasa BRILINK juga sangat bermanfaat dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat untuk layanan transaksi deposito, transfer, penarikan, pembelian tanpa harus ke ATM maupun antri pada Bank BRI.

Adapun rumusan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah faktor – faktor yang mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada Agen Jasa BRILINK Kabupaten Sorong. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh faktor – faktor yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM pada BRILINK Kabupaten Sorong apakah sudah diterapkan atau tidak.

## 2. KAJIAN TEORI

### a. Sosialisasi SAK EMKM

Sosialisasi terjadi melalui kondisi lingkungan yang menyebabkan individu mempelajari pola kebudayaan fundamental. Makna penyesuaian diri (*adjustment*) identik dengan sosialisasi. Sosialisasi dapat dipandang sebagai suatu rangkaian belajar mengajar. Sosialisasi yang dilakukan berfungsi sebagai peran dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu yang merupakan hasil dari rangkaian seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. (Richer dalam Dewi, Yuniarta dan Wahyuni, 2017:4).

### b. Tingkat Pendidikan Pemilik

Proses mengubah sikap seorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan pola berfikir melalui upaya sebuah pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur merupakan suatu pendidikan. Perbaikan kinerja perusahaan dan peningkatan daya saing dapat dilihat dari tingkat pendidikan seseorang baik pemilik dan juga karyawan (Hariandja, 2002:169).

### c. Persepsi Perilaku

Persepsi dapat diartikan sebagai penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Penjelasan dari arti tersebut yaitu sebuah pandangan atau pengertian seseorang dalam mengartikan sesuatu. Secara formal, persepsi merupakan suatu proses seseorang melakukan seleksi, mengorganisasikan, dan interpretasikan suatu hal ke dalam suatu gambaran yang lebih luas (dunia) yang memiliki arti dan menyeluruh (Simamora:2002).



**d. Pemahaman Akuntansi**

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengerti dan memahami sesuatu. Memahami yaitu mengetahui suatu hal dan dapat dilihat dari berbagai segi. Ketika seseorang memberikan suatu penjelasan dan meneladani hal tersebut dengan menggunakan kalimat sendiri adalah yang dikatakan memahami hal tersebut (Mukmin dan Maemunah, 2018). Kemampuan dalam menangkap baik arti maupun makna dari bahan yang dipelajari merupakan suatu pemahaman (Winkel, 2004:274).

**e. Implementasi SAK EMKM**

Dalam pengimplementasiannya, SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh pelaku UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai SAK yang berlaku. Suatu aktivitas, aksi, tindakan maupun adanya mekanisme untuk suatu system merupakan sebuah implementasi (Usman, 2002:70). Implementasi dapat dikatakan kegiatan yang direncanakan dan dilakukan guna mencapai suatu tujuan kegiatan. Maka implementasi SAK EMKM dilakukan untuk agar EMKM membuat laporan keuangan lebih terarah. Penelitian ini merupakan rujukan dari penelitian sebelumnya yaitu Meidiyustiani (2016) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa baik pendidikan pemilik maupun pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP. Dewi, Yuniarta dan Wahyuni (2017) untuk hasil penelitian menunjukkan bahwa membuktikan bahwa variabel sosialisasi SAK ETAP, tingkat pendidikan pemilik, dan juga persepsi pelaku UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP. Namun pada tahun 2016 DSAK IAI mengeluarkan dan mensahkan SAK baru yang dikhususkan untuk UMKM, yaitu SAK EMKM. Neag (2011) yang menyebutkan bahwa perlu dibuat peraturan untuk standarisasi dan format tetap untuk laporan keuangan di tingkat entitas mikro. Laporan keuangan dibuat demi kepentingan terbaik entitas yang dapat berguna untuk para pengguna informasi keuangan seperti kreditur, mitra komersial dan lembaga keuangan.

I.C. Kusuma, V. Lutfiany (2018) Sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku UMKM dan pemahaman akuntansi secara simultan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bogor. Sedangkan Sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku UMKM dan pemahaman akuntansi secara parsial berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bogor. Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi dapat diketahui bahwa faktor yang paling dominan pada implementasi SAK EMKM.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel yang diuji dan lokasi penelitian yang dikembangkan peneliti dari peneliti sebelumnya dimana Target Penelitian pada usaha BRI-Link Kabupaten Sorong. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku dan Pemahaman Akuntansi berpengaruh secara simultan positif dan signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM Studi Kasus Pada Usaha BRILink Kabupaten Sorong

2. Diduga Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku dan Pemahaman Akuntansi berpengaruh secara parsial positif dan signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM Pada Usaha BRILink Kabupaten Sorong.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku dan Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM pada Pada Usaha BRILink Kabupaten Sorong. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikategorikan metode penelitian survei yang bersifat deskriptif, dengan teknik asosiatif kausal. Penggunaan teknik asosiatif kausal yaitu dengan menguji hipotesis hubungan variabel sebanyak dua atau lebih yang mengandung sebab akibat dan biasanya diawali dengan kata pengaruh atau faktor determinan.

#### Variabel Penelitian

Variabel *Independent* (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah Sosialisasi SAK EMKM (X1), Tingkat Pendidikan Pemilik (X2), Persepsi Pelaku UMKM (X3) dan Pemahaman Akuntansi (X4). Variabel *Dependent* (variabel terikat) adalah implementasi SAK EMKM. Adapun indikator dari implementasi SAK EMKM, meliputi : melaksanakan penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan BRI Link dan mendapatkan pencapaian tujuan dari hasil laporan keuangan sesuai SAK untuk BRI LINK di Kabupaten Sorong.

#### Populasi, Sampel

Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah pemilik BRI-Link yang terdaftar pada BRI Kabupaten Sorong. Untuk pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut

1. Agen BRI-Link yang berlangganan langsung ke BRI Kabupaten Sorong tahun 2020 dan masih aktif dalam menjalankan usahanya.
2. BRI-Link yang telah membuat/menyusun laporan keuangan

#### Pengujian Instrumen

Berdasarkan data penelitian berupa kuesioner menurut Sugiyono (2013:136) dapat diolah dengan skala pengukuran *likert*. Pengolahan data ordinal menjadi analisis regresi terlebih dahulu harus ditransformasikan ke bentuk data interval dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Banyaknya kelas}} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan panjang kelas interval tersebut diperoleh kriteria penilaian pada Tabel 1

**Tabel 1 Skala Penelitian**

Skala Interpretasi	
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Cukup
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

### Pengujian Validitas

Riduwan dan Sunarto (2007:348) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Sugiyono (2013:183) Item instrumen dianggap valid jika koefisien sama dengan atau lebih besar dari 0,3, jika kurang dari 0,3 maka item instrumen tersebut dinyatakan tidak valid

**Tabel 2 Kriteria Uji Validitas**

<i>Corrected Item Total Corelation</i>	<b>Keterangan</b>
$\geq 0,3$	Valid
$< 0,3$	Tidak Valid

Pengujian Reliabilitas Riduwan dan Sunarto (2007:348) Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya adalah sebuah konsistensi yang didapat dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama jika pengukuran diulang lebih dari sekali. Untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan teknik ini, yaitu apabila reliabilitas instrumen rhitung  $\geq 0,6$ .

**Tabel 3 : Kriteria Uji Reliabilitas**

<i>Alpha Cronbach</i>	<b>Keterangan</b>
$\geq 0,6$	Reliabel
$< 0,6$	Tidak Reliabel

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari dan menjadi persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis regresi berganda yaitu koefisien regresi yang linier, tidak bias, konsisten, serta efisien. Uji asumsi klasik atas data primer maka dalam penelitian dilakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

#### Uji Simultan (*f-test*)

Semua variabel bebas yang mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan Uji F. Priyatno (2013:48) Uji statistik F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM dan Pemahaman Akuntansi, secara bersama-sama atau secara simultan terhadap Implementasi SAK EMKM.

#### Uji Parsial (*t-test*)

Pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan melakukan uji t. Menurut Priyatno (2013:250) Uji t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau secara parsial. Yang diuji dalam hal ini adalah signifikansi dan koefisiensi regresi. Pengambilan keputusan didapatkan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai t tabel sesuai dengan  $\alpha = 0,05$ .

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Sugiyono (2012:257), Analisis koefisien determinasi (*Rsquare/R2*) yaitu untuk mengetahui presentasi kontribusi variabel Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM dan Pemahaman Akuntansi secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Implementasi SAK EMKM. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

#### Metode Analisis Data

Bentuk persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan yaitu sebagai berikut (Nugroho, 2011:92) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Impementasi SAK EMKM

a = Nilai Konstanta

X1 = Sosialisasi SAK EMKM

X2 = Tingkat Pendidikan Pemilik

X3 = Persepsi Pelaku

X4 = Pemahaman Akuntansi

$\varepsilon$  = Error

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel X1

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel X2

$\beta_3$  = Koefisien regresi variabel X3

$\beta_4$  = Koefisien regresi variabel X4

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini adalah manajer di semua Bri Link yang terdaftar pada BRI Kabupaten Sorong dengan data Tahun 2020. Sesuai dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu Sosialisasi SAK EMKM (X1), Tingkat Pendidikan Pemilik (X2), Persepsi Pelaku UMKM (X3) dan Pemahaman Akuntansi (X4) terhadap Variabel *Dependent* (variabel terikat) adalah implementasi SAK EMKM. Untuk data diperoleh melalui teknik penyebaran kuesioner dengan jumlah distribusi total responden sebanyak 9 Pemilik. Pengiriman kuesioner diantar langsung kepada responden dengan waktu pengiriman kuesioner adalah 5 hari dan rentang waktu pengisian kuesioner 14 hari kerja dengan pertimbangan adanya kecukupan waktu bagi responden untuk mempelajari dan memahami pernyataan kuesioner yang berjumlah 28 butir pernyataan. Analisa statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik sampel. Deskriptif statistik meliputi nilai minimum dan nilai maksimum, nilai rata – rata (*mean*) dan simpangan baku (*standard deviasi*) dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

**Tabel 4 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TSSE	9	28	35	32.69	3.311
TTPP	9	15	25	19.72	2.263
TPP	9	9	12	11.06	1.040
TPA	9	46	73	68.08	7.133
TISE	9	21	30	27.50	2.990
Valid N (listwise)	9				

Sumber : Output Data SPSS Versi 22 diolah 2022

Keterangan :

TSSE : Total Sosialisasi SAK- EMKM

TTPP : Total Tingkat Pendidikan Pemilik

TPP : Total Persepsi Prilaku

TPA : Total Pemahaman Akuntansi

TISE : Total Implementasi SAK-EMKM

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi person untuk mengetahui setiap butir instrumen pernyataan kuesioner benar valid atau tidak. Apabila nilai koefisien korelasi setiap butir pernyataan dengan total skor variabel masing – masing adalah signifikan pada tingkat 0,01 level (*2 – tailed\*\**). Angka signifikansi sebesar 0,01 mempunyai pengertian bahwa tingkat kepercayaan atau keinginan kita untuk memperoleh kebenaran dalam penelitian kita adalah sebesar 99% Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

**Tabel 5 Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Butir Pernyataan	Kisaran Korelasi	Signifikan	Keterangan
1	Sosialisasi SAK-EMKM	6	0.939 – 0.954	0.000	Valid
2	Tingkat Pendidikan Pemilik	4	0.885 – 0.966	0.000	Valid
3	Persepsi Perilaku	6	0.705 – 0.896	0.000	Valid
4	Pemahaman Akuntansi	6	0.869 – 0.992	0.000	Valid
5	Implementasi SAK-EMKM	4	0.869 – 0.956	0.000	Valid

Sumber : Output Data SPSS Versi 22 diolah 2022

Uji reliabilitas data untuk mengetahui reliabel atau tidak reliabel data diukur dengan pendekatan secara statistik yaitu melalui koefisien reliabilitas. Pengujian reliabilitas instrumen penelitian yang dipergunakan reliabel dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.60 (Nunally, 1967 dalam Ghozali, 2006). Hasil uji reliabilitas data pada masing – masing variabel yang di teliti dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6  
Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Sosialisasi SAK-EMKM	0.980	Reliabel
2	Tingkat Pendidikan Pemilik	0.964	Reliabel
3	Persepsi Perilaku	0.627	Reliabel
4	Pemahaman Akuntansi	0.992	Reliabel
5	Implementasi SAK-EMKM	0.961	Reliabel

Sumber : Output Data SPSS Versi 22 diolah 2022

Dalam uji normalitas residual dengan grafik dapat menyedatkan apabila tidak hati – hati secara visual kelihatan normal. Oleh karena itu pengujian normalitas residual berikutnya dengan menggunakan uji statistik dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov tes*, dengan melihat nilai tes statistik atau *Kolmogorov* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov- Smirnov Tes*. Untuk hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7. dibawah ini :

**Tabel 7 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18430365
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.117
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168 <sup>c</sup>

Sumber : Output Data SPSS Versi 22 diolah 2022

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya homogen atau heterogen (Nisfiannoor, 2009: 92). Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan ANOVA. Hasil uji homogenitas data penelitian ditampilkan pada tabel 8 berikut ini :

**Tabel 8  
Hasil Uji Homogenitas**

Variabel	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Sosialisasi SAK-EMKM	.236	1	6	.630
Tingkat Pendidikan Pemilik	.587	3	4	.629
Persepsi Perilaku	.729	2	2	.490
Pemahaman Akuntansi	.074	2	8	.929

Sumber : Output Data SPSS Versi 22 diolah 2022

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu sebagai berikut :

Jika probabilitas (signifikan)  $> 0.05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti hipotesis tidak terbukti maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak bila dilakukan secara simultan.

Jika probabilitas (signifikan)  $< 0.05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti hipotesis terbukti maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima bila dilakukan secara simultan

Hasil uji F atau uji Anova dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel 9 berikut ini :

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Signifikansi Silmutan (Uji - F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	263.910	6s	65.977	41.664	.000 <sup>b</sup>
Residual	49.090	2	1.584		
Total	313.000	8			

Sumber : Output data SPSS Versi 22 Diolah 2022

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007). Tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau taraf signifikan 5% dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Bila probability (P) > 0.05 H<sub>0</sub> di terima dan H<sub>1</sub> ditolak
- b. Bila probability (P) < 0.05 H<sub>0</sub> di tolak dan H<sub>1</sub> diterima

Hasil pengujian uji – t dalam penelitian ini dengan bantuan aplikasi pengolahan data statistik SPSS (*Statistical Programs and Service Solution*) versi 22 dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t – Statistik Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.704	3.558		-.760	.453
TSSE	.293	.085	.325	3.463	.002
TTPP	-.184	.097	-.139	-1.896	.067
TPP	.468	.208	.163	2.245	.032
TPA	.292	.039	.696	7.485	.000

Sumber : Output Data SPSS Versi 22 diolah 2022

Keterangan :

- TSSE : Total Sosialisasi SAK- EMKM  
TTPP : Total Tingkat Pendidikan Pemilik  
TPP : Total Persepsi Prilaku  
TPA : Total Pemahaman Akuntansi

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

- a. Variabel Sosialisasi SAK EMKM memiliki hubungan positif dengan Implementasi SAK EMKM dan mendapat nilai yaitu 0,293 Hasil estimasi yang didapatkan yaitu 0.325 atau secara parsial adalah sebesar 32.5% dengan nilai signifikan yaitu 0.002 lebih kecil dari 0.05 .
- b. Variabel tingkat pendidikan berhubungan negatif dengan Implementasi SAK EMKM dan mendapat nilai yaitu - 0.184. Dan hasil estimasi yaitu - 0.139 atau secara parsial adalah sebesar - 13.9% dengan nilai signifikan yaitu 0.067 lebih besar dari 0.05.
- c. Variabel persepsi perilaku memiliki hubungan positif dengan Implementasi SAK EMKM dan mendapat nilai yaitu 0.468. Hasil estimasi yang didapatkan yaitu 0.153 atau secara parsial adalah sebesar 16.3% dengan nilai signifikan yaitu 0.032 lebih kecil dari 0.05
- d. Variabel pemahaman akuntansi berhubungan positif dengan Implementasi SAK EMKM dan mendapat nilai yaitu 0.292. hasil estimasi yaitu 0.696 atau secara parsial adalah sebesar 69.6% dengan nilai signifikan yaitu 0.000 lebih kecil dari 0.05.

Implikasi dalam penelitian menunjukkan bahwa indikator sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Perilaku, dan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM selain kebalikannya dengan indikator tingkat pendidikan yang berpengaruh negatif pada implementasi SAK EMKM yang menjadi responden yaitu agen jasa BRILINK Kabupaten Sorong. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan sampel selain BRILINK yang berhubungan erat dengan implementasi SAK EMKM

## DAFTAR PUSTAKA

- Anak, Suryo. 2006. *Akuntansi Untuk UKM: Metode Akuntansi Praktis dan Sederhana untuk UMK*. Media Pressindo, Yogyakarta
- IAI. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kieso dkk. 2007. *Pengantar Akuntansi (Buku 2)*. Edisi 7. Salemba Empat, Jakarta
- Irham, Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung : Alfabeta
- Isnawan, Ganjar. 2012. *Akuntansi Praktis Untuk UMK*. Jakarta: Laskar Aksara
- Jl.C Kusuma, V. Lutfiany, 2018, Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM SMEs *PERCEPTIONS IN UNDERSTANDING THE ACCOUNTING STANDARD FOR SMEs*, Jurnal AKUNIDA Vol.4 No. 2, Desember 2018 e-ISSN 2442-3033, Universitas Djuanda Bogor
- Jilma Dewi Ayu Ningtyas. (2017, *Penyusunan Laporan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Studi Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*, Jurnal OWNER Vol. 2 No. 1 Agustus 2017 e-ISSN : 2548-9224 hal 1-7 Politeknik Ganesha Medan
- Rizky Aminatul Mutiah, 2019. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM, *International Journal of Social Science and Business* Vol. 3 No. 3 2019 E-ISSN : 2549-6409 Universitas Muhammadiyah Jember, Jawa Timur
- Tatik Amani, 2018. *Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)* Vol. 2 No. 2 (2018); Jurnal ASSETS E-ISSN : 2598-6074 Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.